

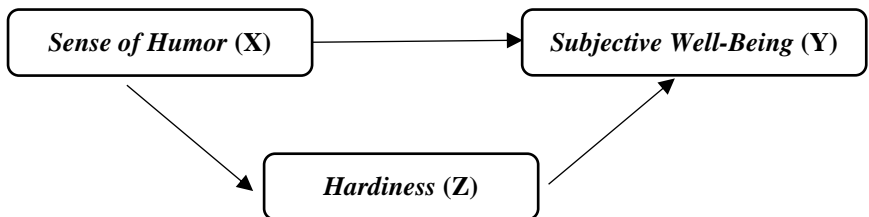
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang akan dibahas pada bab ini diantaranya adalah desain penelitian, subjek penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen. Desain penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang cocok digunakan untuk sampel penelitian yang besar (Cozby & Bates, 2015). Model regresi digunakan untuk menjelaskan pengaruh *sense of humor* (X) terhadap *subjective well-being* (Y), dengan variabel *hardiness* (Z) sebagai mediator.

Uji mediasi dilakukan atas dasar asumsi dari Baron & Kenny (1986) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian mengenai hubungan, dimungkinkan terdapat suatu faktor eksternal dalam penelitian yang akan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji mediasi kali ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara *sense of humor* dan *subjective well-being* bersifat utuh, atau bersifat parsial karena adanya perantara dari *hardiness*.



Gambar 3.1
Model Hubungan Variabel Independen, Dependen, dan Mediasi

B. Partisipan

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8-14 di kota Bandung yang sedang menyusun skripsi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 415 orang mahasiswa dari berbagai universitas di kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua orang yang menjadi subjek perhatian peneliti, sedangkan sampel adalah partisipan dari sebuah populasi yang menjadi perhatian (Cozby & Bates, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung.

Pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan pendekatan *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi sangat besar dan angkanya tidak diketahui secara pasti (Nasution, 2009). Teknik *purposive sampling* dipilih atas dasar pertimbangan khusus agar sampel penelitian sesuai atau representatif dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Eriyanto, 2011).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa S1
2. Kuliah di salah satu perguruan tinggi di kota Bandung
3. Sedang menyusun skripsi

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu *sense of humor* dan *hardiness* sebagai variabel independen (X), dan *subjective well-being* sebagai variabel dependen (Y). Selain sebagai variabel independen, *hardiness* juga berperan sebagai variabel mediasi (Z).

Variabel independen, yaitu variabel yang diuji untuk mengetahui kontribusinya terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang diuji perubahan skornya setelah dihubungkan dengan variabel independen. Variabel mediasi adalah variabel yang menjadi perantara bagi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana *hardiness* diuji kontribusinya terhadap hubungan antara *sense of humor* dengan *subjective well-being*.

2. Definisi Operasional

a. *Sense of Humor*

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sense of humor adalah tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk mengurangi ketegangan dalam menghadapi permasalahan dan mencapai tujuan sosial yang dikaitkan dengan keterampilan menciptakan humor, cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan humor, kemampuan menghargai dan menanggapi humor, serta cara menanggapi orang-orang yang humoris.

Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh Thorson dan Powell (1993), yaitu *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti.

b. *Hardiness*

Berdasarkan penelitian ini, *hardiness* adalah penilaian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengenai ketahanan dirinya dalam menghadapi stres sehingga mampu mengurangi efek negatif dari permasalahan yang dihadapinya selama proses menyusun skripsi.

Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Bartone pada tahun 1995 (Johnsen, et al., 2009) yaitu *Dispositional Resilience Scale* (DRS-15) atau dikenal juga dengan istilah *a short hardiness scale* yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti.

c. *Subjective Well-Being*

Secara operasional, *subjective well-being* dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya hasil evaluasi subjektif mahasiswa yang sedang menyusun skripsi terhadap aspek kognitif yang meliputi kepuasan dan pemenuhan kehidupan yang dialaminya, dan aspek afektif yang berkaitan dengan pengalaman dan peristiwa emosional di dalam kehidupannya.

Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan adaptasi skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikonstruksi oleh Ed Diener, Robert A. Emmons, Randy J. Larsen dan Sharon Griffin (1985) untuk aspek kognitif serta modifikasi *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang disusun oleh Ed Diener dan Robert B. Diener (2009) untuk aspek afektif.

E. Instrumen Penelitian

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Alat Ukur *Sense of Humor*

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel *sense of humor* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) yang dikonstruksi oleh Thorson dan Powell (1993). Peneliti mengadaptasi MSHS ke dalam bahasa Indonesia untuk digunakan dalam pengambilan data mengenai *sense of humor* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung. Instrumen adaptasi diujicobakan atau dilakukan *try out* untuk mengetahui seberapa layak MSHS ini digunakan.

Instrumen MSHS terdiri atas 24 item untuk mengukur empat multidimensi *sense of humor* pada individu yaitu *humor production*, *uses of humor for coping*, *appreciation of humor*, dan *attitudes toward humor*.

Berdasarkan hasil *try out*, reliabilitas *cronbach alpha* untuk MSHS pada subjek mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung adalah 0.86 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Artinya, instrumen ini dapat dikatakan instrumen yang sangat layak untuk digunakan dalam pengukuran *sense of humor*.

b. Pengisian Kuesioner

Partisipan mengisi kuesioner MSHS dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi partisipan. Setiap item terdiri atas 5 pilihan jawaban, diantaranya adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju.

c. Penyeoran

Penyeoran dari jawaban partisipan diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS).

Tabel 3.1
Penyeoran *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS)

Item	Nilai item				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 di atas menjelaskan bahwa, pada pernyataan *favorable*, pilihan “sangat tidak setuju” mempunyai skor 1, pilihan “tidak setuju” mempunyai skor 2, pilihan “cukup setuju” mempunyai skor 3, pilihan “setuju” mempunyai skor 4, dan pilihan “sangat setuju” mempunyai skor 5. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, berlaku sebaliknya.

Dalam penelitian ini, skor keseluruhan yang diperoleh partisipan setelah mengisi kuesioner *Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)* diubah menjadi data interval, dari data yang sebelumnya ordinal, menggunakan model Rasch dengan *software Winsteps*. Melalui model Rasch, terjadi kalibrasi atau penyetaraan metrik ukur menjadi log/logaritma sehingga menghasilkan pengukuran skor skala dengan interval yang sama sehingga dapat dilakukan operasi aritmatika (Sumintono & Widhiarso, 2015).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)* yang mengukur *sense of humor* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)*

No	Dimensi	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Humor production</i>	2,3,4,5,6,7,8,9	1	9
2	<i>Uses of humor for coping</i>	10,18,19,21,23,24	20,22	8
3	<i>Appreciation of humor</i>	14,17	13	3
4	<i>Attitudes toward humor</i>	11,12	15,16	4
Total		18	6	24

2. Alat Ukur *Hardiness*

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, variabel *hardiness* akan diukur dengan menggunakan *Dispositional Resilience Scale (DRS-15)* atau dikenal juga dengan istilah *a short hardiness scale* yang dikembangkan oleh Bartone pada tahun 1995 (Johnsen, et al., 2009). Dalam mengambil data mengenai *hardiness*, peneliti mengadaptasi DRS-15 ke dalam

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa Indonesia dan diujicobakan atau dilakukan *try out* untuk mengetahui seberapa layak instrumen DRS-15 ini digunakan. Instrumen DRS-15 merupakan pengembangan dari *hardiness scale* yang pertama kali disusun oleh Kobasa (1979).

Dispositional Resilience Scale (DRS-15) terdiri atas 15 item yang secara keseluruhan mengukur tiga aspek *hardiness* dalam diri individu berdasarkan teori Kobasa (1979), yaitu *commitment*, *control*, dan *challenge*. Instrumen ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban.

Berdasarkan hasil *try out*, reliabilitas *cronbach alpha* untuk DRS-15 pada subjek mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung adalah 0.72 yang termasuk ke dalam kategori bagus. Artinya, instrumen ini dapat dikatakan instrumen yang layak untuk digunakan dalam pengukuran *hardiness*.

b. Pengisian Kuesioner

Partisipan mengisi kuesioner DRS-15 dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi partisipan. Setiap item terdiri atas 5 pilihan jawaban, diantaranya adalah sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai, dan sangat sesuai.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban partisipan diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *Dispositional Resilience Scale* (DRS-15).

Tabel 3.3
Penyekoran *Dispositional Resilience Scale* (DRS-15)

Item	Nilai Item				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Tabel 3.3 di atas menjelaskan bahwa, pada item *favorable*, pilihan jawaban “sangat tidak sesuai” mempunyai skor 1, pilihan jawaban “tidak sesuai” mempunyai skor 2, pilihan jawaban “cukup sesuai” mempunyai skor 3, pilihan jawaban “sesuai” mempunyai

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skor 4, dan pilihan jawaban “sangat sesuai” mempunyai skor 5. Nilai tersebut berlaku sebaliknya, pada pernyataan *unfavorable*.

Skor keseluruhan yang diperoleh partisipan setelah mengisi kuesioner DRS-15 adalah data ordinal, sehingga peneliti melakukan transformasi menjadi data interval dengan menggunakan *Software Winsteps*.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Dispositional Resilience Scale* (DRS-15) yang mengukur *hardiness* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen *Dispositional Resilience Scale* (DRS-15)

No	Dimensi	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Commitment</i>	1,7,10,12	4	5
2	<i>Control</i>	2,6,8,9,15	-	5
3	<i>Challenge</i>	5,13	3,11,14	5
Total		11	4	15

3. Alat Ukur *Subjective Well-Being*

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel *subjective well-being* diukur dengan menggunakan dua instrumen penelitian. Instrumen pertama mengacu kepada aspek kognitif yaitu *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikonstruksi oleh Ed Diener, Robert A. Emmons, Randy J. Larsen, dan Sharon Griffin (1985) serta diadaptasi oleh peneliti ke bahasa Indonesia. Instrumen kedua mengacu kepada penilaian aspek afektif positif dan negatif yang merupakan modifikasi dari *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang dikonstruksi oleh Ed Diener dan Robert B. Diener (2009). Modifikasi dilakukan berdasarkan jenis-

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis emosi positif dan negatif yang disampaikan oleh John W. Santrock (2002).

SWLS terdiri atas 5 item dan SPANE terdiri atas 16 item yang mencakup 8 item emosi positif dan 8 item emosi negatif. Instrumen diujicobakan untuk mengetahui seberapa layak digunakan untuk mengukur *subjective well-being* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung.

Berdasarkan hasil *try out*, reliabilitas *cronbach alpha* untuk SWLS pada subjek mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung adalah 0.83 dan SPANE 0.87 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Artinya, kedua instrumen tersebut dapat dikatakan instrumen yang sangat handal untuk digunakan dalam pengukuran *subjective well-being*.

b. Pengisian Kuesioner

Partisipan mengisi kuesioner dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi partisipan. Pada instrumen SWLS setiap item terdiri atas 5 pilihan jawaban, diantaranya adalah sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai, dan sangat sesuai.

Kuesioner SPANE terdiri atas 5 pilihan jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, cukup sering, sering, dan selalu. Partisipan diminta untuk mengisi kuesioner dengan menentukan seberapa sering merasakan emosi positif dan negatif, sesuai dengan pengalamannya selama kurun waktu empat minggu terakhir.

c. Penyekoran

Berikut ini adalah tabel penilaian pada instrumen *Satisfaction With Life Scale* (SWLS).

Tabel 3.5
Penyekoran *Satisfaction With Life Scale* (SWLS)

Item	Nilai Item				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3.6
Penyekoran *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE)

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item	Nilai Item				
	Tidak Pernah	Jarang	Cukup Sering	Sering	Selalu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Untuk memperoleh skor *subjective well-being* secara keseluruhan, perlu dilakukan beberapa tahap perhitungan. Pertama, akumulasikan skor subjek pada instrumen SWLS. Kedua, akumulasikan skor subjek pada instrumen SPANE afek positif. Ketiga, akumulasikan skor subjek pada instrumen SPANE afek negatif. Keempat, mengurangi skor SPANE afek positif dengan afek negatif, untuk memperoleh skor SPANE secara keseluruhan. Kelima, akumulasikan skor SWLS dengan skor SPANE.

Skor keseluruhan yang diperoleh partisipan setelah mengisi kuesioner diolah menggunakan *Software Winsteps* dengan model Rasch untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Angka yang diperoleh melalui model Rasch kemudian dikonversikan menggunakan fungsi logaritma yaitu fungsi logit. Dengan begitu terjadi kalibrasi atau penyetaraan metrik ukur, sehingga akan diperoleh acuan pengukuran untuk skala dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) yang mengukur *subjective well-being* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran *Subjective Well-Being*

No	Dimensi	No. Item		Jumlah
1	Kognitif (<i>Satisfaction With Life Scale</i>)	1,2,3,4,5		5
2	Afektif	<i>Positive Feelings</i>	<i>Negative Feelings</i>	16

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(Scale of Positive and Negative Experience)	1,2,3,4,5,6, 7,8	9,10,11,12,13, 14, 15,16	
--	---	---------------------	-----------------------------	--

F. Proses Pengembangan Instrumen

Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukuran data telah melalui beberapa tahap pengujian, diantaranya adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu instrumen dalam mengukur variabel yang akan diteliti pada subjek. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang akurat sesuai dengan maksud pengukuran tersebut (Azwar, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi melalui proses *double translation, expert judgement*, dan uji coba instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengestimasi sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menentukan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pada pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut, begitu pun sebaliknya yaitu semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pada pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran pada subjek yang sama (Azwar, 2014).

Reliabilitas instrumen akan diketahui dengan melihat nilai *alpha Cronbach* dengan kategori sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015):

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kualitas
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus sekali

Berdasarkan hasil *try out* yang dilakukan kepada 300 orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan penelitian yang dilakukan kepada 415 orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan pemodelan Rasch menggunakan *software Winsteps*, diperoleh reliabilitas masing-masing instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.9
Reliabilitas Instrumen MSHS, DRS-15, SWLS, dan SPANE

Instrumen	Reliabilitas	
	<i>Try Out</i>	Penelitian
MSHS	0.86 (Bagus sekali)	0.91 (Bagus sekali)
DRS-15	0.72 (Bagus)	0.83 (Bagus sekali)
SWLS	0.83 (Bagus sekali)	0.83 (Bagus sekali)
SPANE	0.87 (Bagus sekali)	0.84 (Bagus sekali)

3. Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk memilih item-item yang sesuai dan mengeliminasi item yang tidak layak digunakan pada instrumen (*outliers* atau *misfit*). Dalam melakukan analisis item, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu, kemudian hasilnya diuji menggunakan Rasch Model dengan *winsteps* (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Berikut parameter yang digunakan untuk menentukan item yang tidak sesuai (Sumintono & Widhiarso, 2015):

Tabel 3.10
Kategori Pemilihan Kelayakan Item

1	Nilai <i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
2	Nilai <i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$
3	Nilai <i>Point Measure Correlation</i> (<i>Pt Mean Corr</i>)	$0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila ketiga nilai *outfit* MNSQ, ZSTD, dan *Pt Mean Corr* dalam item memiliki nilai *error* atau tidak sesuai maka item tersebut harus dibuang (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berikut adalah tabel hasil analisis item yang dilakukan pada instrumen MSHS, DRS-15, SWLS, dan SPANE.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Item

Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid (Dihapuskan)
MSHS	24	20	4
DRS-15	15	15	0
SWLS	5	5	0
SPANE	16	16	0

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan serangkaian persiapan yang menunjang proses dan tujuan penelitian, antara lain menentukan variabel, merumuskan rancangan penelitian, melakukan studi literatur, dan mencari instrumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya peneliti melakukan penyesuaian alat ukur dengan melakukan alih bahasa dan *expert judgement* kepada ahli terkait, dalam hal ini yaitu ahli bahasa dan ahli psikologi. *Expert judgement* bahasa dilakukan oleh Khidayatul Munawwaroh, M.Pd, dan *expert judgement* konten dilakukan oleh Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si., M. Ariez Musthofa, M.Si., dan Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog.

Dalam tahap persiapan, peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang mahasiswa untuk memastikan pernyataan-pernyataan yang akan diajukan dapat dipahami dengan baik oleh partisipan, *try out*, dan mempersiapkan lapangan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan pelaksanaan dalam penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner secara langsung kepada subjek penelitian, yaitu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung. Selama kurang lebih 1 bulan pengumpulan data, peneliti memperoleh 415 partisipan.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data diawali dengan melakukan penginputan, skoring, kemudian dilanjutkan menggunakan *software Winsteps* dan *SPSS 22.0 for windows*.

4. Tahap Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti mendeskripsikan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dan melakukan interpretasi dengan teori yang sesuai, apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori yang dijelaskan pada BAB II. Selanjutnya dibuat kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke interval menggunakan rasch model dengan aplikasi *Winsteps*. Transformasi dilakukan dengan tujuan agar data yang akan diolah memiliki rentang interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015). Data selanjutnya dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik yaitu atas pertimbangan bentuk data yang sudah ditransformasi merupakan data yang kontinu dengan interval yang sama (Kerlinger, 2004). Data interval ataupun rasio dengan bentuk kontinu pada umumnya memiliki distribusi yang normal (Miles & Bayard, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi yaitu *linear regression* dan *path regression analyze* yang bertujuan untuk memperoleh nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen setelah dikontrol oleh variabel mediator. Sebelum mulai mengolah data, peneliti melakukan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria signifikansi >0.05 . Peneliti menggunakan *software SPSS 22.0 for windows* untuk melakukan analisis tersebut.

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		415
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01945233
Most Extreme Differences	Absolute	.033
	Positive	.021
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Peneliti melakukan uji coba model mediasi dengan menggunakan analisis regresi yang bertujuan untuk memperoleh nilai signifikansi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) setelah dikontrol oleh variabel mediator (Z). Adapun hal ini sesuai dengan model hubungan kausal yang dipaparkan Baron dan Kenny (1986) bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan berkurang dan tidak signifikan, bahkan nol setelah melewati jalur atau dikendalikan oleh variabel mediator (Baron & Kenny, 1986).

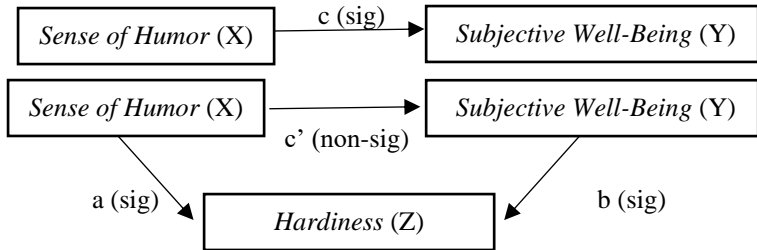
Tiga variabel yang diuji pengaruhnya dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* (X) terhadap *subjective well-being* (Y).
- b. Dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* terhadap *hardiness* (Z).
- c. Dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh *hardiness* (Z) sebagai variabel mediasi terhadap *subjective well-being* (Y).
- d. Dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* (X) terhadap *subjective well-being* (Y) yang dimediasi *hardiness* (Z).

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Jalur Model Mediasi

Selain itu, peneliti juga menggunakan uji sobel (*Sobel Test*) untuk menguji hipotesis mediasi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel Mediasi (Z). Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai S_{ab} diperoleh dari rumus berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

a : Nilai koefisien jalur a

b : Nilai koefisien jalur b

S_a : Std error koefisien a

S_b : Std error koefisien b

Berdasarkan rumus tersebut, Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi yang efektif (Ghozali, 2013). Perhitungan uji sobel juga dapat diperoleh dari analisis *PROCESS* melalui SPSS. Hasil perhitungan nilai Z yang diperoleh, dengan derajat kebebasan 5%, menunjukkan adanya pengaruh X ke Y melalui Z yang signifikan apabila > 1,98. Sementara itu, jika nilai Z < 1,98 maka pengaruh X ke Y melalui Z tidak signifikan (Preacher & Hayes, 2004).

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut penelitian (Azwar, 2014). Adapun nilai yang menjadi pembanding dalam kategorisasi skala ini ialah berdasarkan nilai persentil (P25, P50, dan P75). Sehingga, semua kategori skala dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Jika skor subjek berada di bawah P25 maka dianggap termasuk kelompok sangat rendah, jika skor subjek berada sama dengan P25 atau berada diantara P25 dan P50 maka termasuk kelompok rendah, jika skor subjek sama dengan P50 atau berada diantara P50 dan P75 maka termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan jika skor subjek berada diatas atau sama dengan P75 maka termasuk dalam kelompok sangat tinggi.

Berikut adalah kategorisasi skala pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.13
Kategorisasi Skala Variabel *Sense of Humor*

Kriteria	Rumus	Norma
Sangat Tinggi	$X \geq P75$	≥ 1.77
Tinggi	$P50 \leq X < P75$	0.93 – 1.76
Rendah	$P25 \leq X < P50$	0.28 – 0.92
Sangat Rendah	$X < P25$	< 0.28

Tabel 3.14
Kategorisasi Skala Variabel *Hardiness*

Kriteria	Rumus	Norma
Sangat Tinggi	$X \geq P75$	≥ 1.38
Tinggi	$P50 \leq X < P75$	0.92 – 1.37
Rendah	$P25 \leq X < P50$	0.38 – 0.91
Sangat Rendah	$X < P25$	< 0.38

Febrinita Putri Sumiharto, 2018

PENGARUH SENSE OF HUMOR DIMEDIASI HARDINESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.15

Kategorisasi Skala Variabel *Subjective Well-Being* Aspek Kognitif

Kriteria	Rumus	Norma
Sangat Tinggi	$X \geq P75$	≥ 1.51
Tinggi	$P50 \leq X < P75$	-0.22 – 1.50
Rendah	$P25 \leq X < P50$	-1.26 – (-0.23)
Sangat Rendah	$X < P25$	> -1.26

Tabel 3.16

Kategorisasi Skala Variabel *Subjective Well-Being* Aspek Afektif

Kriteria	Rumus	Norma
Sangat Tinggi	$X \geq P75$	≥ 3.78
Tinggi	$P50 \leq X < P75$	2.31 – 3.77
Rendah	$P25 \leq X < P50$	0.62 – 2.30
Sangat Rendah	$X < P25$	< 0.62

Tabel 3.17

Kategorisasi Skala Variabel *Subjective Well-Being*

Kriteria	Rumus	Norma
Sangat Tinggi	$X \geq P75$	≥ 4.37
Tinggi	$P50 \leq X < P75$	2.32 – 4.36
Rendah	$P25 \leq X < P50$	0.22 – 2.31
Sangat Rendah	$X < P25$	< 0.22